



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif secara korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dengan teknik korelasional peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lainnya, besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Penelitian ini lebih khususnya menggunakan teknik korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *work family conflict* (*X*) dengan *psychological well being* (*Y*) pada ibu yang bekerja.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel terikat (*Y*) : *Psychological Well Being*

Variabel bebas (*X*) : *Work Family Conflict*

UIN SUSKA RIAU



2. Definisi Operasional

a) *Psychological well being*

Psychological well being adalah suatu penilaian individu terhadap diri sendiri di mana ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sispil memiliki kesehatan mental yang positif, dapat menerima segala kekurangan dan kelebihan dirinya, memiliki perasaan yang hangat dengan orang lain, mandiri, mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan keadaan psikisnya, mempunyai arah dan tujuan hidup yang jelas, serta mampu mengembangkan potensinya secara terus menerus.

Tinggi rendahnya *psychological well being* individu akan diungkap dengan menggunakan skala *psychological well being* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Ryff (1989) yaitu Penerimaan Diri (*self acceptance*), Hubungan positif dengan orang lain (*Positive relations with others*), Kemandirian (*Autonomy*), Penguasaan lingkungan (*Environmental mastery*), Tujuan hidup (*Purpose in life*), Pengembangan pribadi (*Personal growth*). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala akan menunjukkan semakin tinggi *psychological well being*, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh pada skala akan menunjukkan semakin rendah *psychological well being* individu.

b) *Work family conflict*

Work family conflict adalah konflik yang disebabkan oleh ketidakmampuan ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sispil dalam menyeimbangkan antara urusan pekerjaan dengan urusan keluarga, di mana urusan pekerjaan mengganggu kehidupan keluarga dan kehidupan keluarga mengganggu urusan pekerjaan.



Tinggi rendahnya *work family conflict* individu akan diungkap dengan menggunakan skala *work family conflict* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Greenhaus & Beutell (1985) yaitu *time based conflict* (konflik akibat tekanan waktu), *strain based conflict* (peran yang mempengaruhi kinerja peran lainnya), *behavior based conflict* (ketidaksesuian pola perilaku). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala akan menunjukkan semakin tinggi *work family conflict*, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh pada skala akan menunjukkan semakin rendah *work family conflict* individu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Berikut ini data jenis pekerjaan penduduk Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Jenis pekerjaan penduduk Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	219	154	373
2	Buruh Tani	401	259	660
3	Pegawai negeri sipil	144	201	345
4	Pengrajin Industri rumah tangga	21	35	56
5	Pedagang keliling	11	9	20
6	Peternak	19	17	36
7	Nelayan	119	71	190
8	Dokter swasta	2	1	3
9	Bidan	0	4	4
10	Perawat swasta	0	27	27
11	TNI	4	0	4
12	POLRI	27	0	27
13	Pensiun PNS/TNI/POLRI	37	27	64
14	Pengusaha kecil dan menengah	109	95	204

Sumber: Kepala Lurah Pulau Kijang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pegawai negeri sipil di Desa Pulau Kijang adalah 345 orang, laki-laki berjumlah 144 orang dan perempuan berjumlah 201 orang. Jadi, peneliti mengambil populasi dari semua pegawai negeri sipil perempuan yang ada di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yaitu berjumlah 201 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2010).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau | State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir dan yang memenuhi karakteristik sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 120 orang, untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{201}{1 + (201 (0,05)^2)} \\ &= \frac{201}{1 + 201 \times 0,0025} \\ &= \frac{201}{1 + 0,5025} \\ &= \frac{201}{1,5025} \\ &= 133,77704 \\ &= 133 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 133 orang. Namun dalam pengambilan data penelitian hanya terdapat 120



orang ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil yang sesuai dengan karakteristik pengambilan sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Martono, 2010), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sudah menikah
- b. Sudah memiliki anak

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Pengumpulan data didapat dari skala penelitian yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Skala penelitian berupa skala *work family conflict* dan skala *psychological well being*.

4.1. Alat Ukur

a. Skala *psychological well being*

Skala yang digunakan untuk mengungkap *psychological well being* dalam penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Ryff (1989) yaitu Penerimaan Diri (*self acceptance*), Hubungan positif dengan orang lain (*Positive*



relations with others), Kemandirian (*Autonomy*), Penguasaan lingkungan (*Environmental mastery*), Tujuan hidup (*Purpose in life*), Pengembangan pribadi (*Personal growth*).

Skala *psychological well being* menggunakan model modifikasi skala likert yang menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi skor sebagai berikut: jawaban sangat sesuai (SS) diberi skor 4, sesuai (S) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2, sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1.

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi skor sebagai berikut: jawaban sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberi skor 2, tidak sesuai (TS) diberi skor 3, sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 4.

Berikut tabel 3.2 *blueprint psychological well being* sebelum uji coba/try out:

No	Dimensi	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Penerimaan diri	Penilaian positif atas kondisi diri	1,2,4,7	3,5,6	7
2	Hubungan positif dengan orang lain	Memiliki hubungan interpersonal yang hangat dan mampu mempercayai orang lain	8,12,14	9,10,11,13	7
3	Kemandirian	Memiliki ketahanan menghadapi tekanan sosial	15,18	16,17,19,20	6



No	Dimensi	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
4	Penguasaan lingkungan	Mampu mengatur dan menciptakan konteks sesuai kebutuhan dan nilai	21,24	22,23,25	5
5	Tujuan hidup	Memiliki tujuan dalam hidup	27,28,30,31,32,33	26,29,34	9
6	Pengembangan pribadi	Melakukan perbaikan dalam hidup	36,37,38	35,39,40	6
Jumlah			21	19	40

b. Skala *work family conflict*

Skala yang digunakan untuk mengungkap *work family conflict* dalam penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Greenhaus & Beutell (1985) yaitu *time based conflict* (konflik akibat tekanan waktu), *strain based conflict* (peran yang mempengaruhi kinerja peran lainnya), *behavior based conflict* (ketidaksesuaian pola perilaku).

Skala *work family conflict* menggunakan model modifikasi skala likert yang menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi skor sebagai berikut: jawaban sangat sesuai (SS) diberi skor 4, sesuai (S) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2, sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1.

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi skor sebagai berikut: jawaban



sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberi skor 2, tidak sesuai (TS) diberi skor 3, sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 4.

Berikut tabel 3.3 *blueprint work family conflict* sebelum uji coba/try out:

No	Dimensi	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	<i>Time Based Conflict</i>	Sulit membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga	1,2,3,4,6,8,10,11,12,13,14,15	5,7,9	15
2	<i>Strain Based Conflict</i>	Kecemasan dan kelelahan	17,19,20,21,22,23,24,25,27	16,18,26	12
3	<i>Behavior Based Conflict</i>	Ketidaksesuaian antara pola perilaku individu ketika bekerja dan berada di rumah	28,29,32,33,34,36,39	30,31,35,37,38	12
Jumlah			28	11	39

4.2. Uji Coba Alat Ukur

Sebuah skala dapat digunakan apabila dikatakan valid dan *reliable* berdasarkan statistik dengan melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba (*try out*) dilakukan pada sejumlah ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil yang berada di Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat ukur (*try out*) pada tanggal 18 juli 2016 hingga 1 agustus 2016. *Try out* tersebut dilakukan dengan cara memberikan skala pada 60 orang ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.



a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* merupakan hal yang berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2010).

Dalam penelitian ini untuk uji validitas digunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgment*. Validitas isi menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu (Azwar, 2010). *Professional judgment* dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber seminar.

b. Daya Beda

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2010).

Menurut Azwar (2010), penentuan kriteria pemilihan aitem berdasarkan komparasi aitem total dengan batasan koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, tetapi apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat dicapai.



Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 16,0 for windows* terdapat koefisien korelasi $<0,30$ sehingga peneliti menggunakan angka koefisien korelasi menjadi 0,25 dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji coba dari 39 aitem *work family conflict* pada ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil terdapat 12 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 6, 9, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 26, 29, 30, 31 yang tidak memenuhi koefisien $\geq 0,25$. Peneliti menggunakan 27 aitem yang valid untuk skala penelitian *work family conflict*. hasil uji coba skala *work family conflict* pada ibu pegawai negeri sipil (PNS) di Pulau Kecil Kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir berkisar dari 0,282 – 0,604.

Berikut ini tabel *blueprint* skala *psychological well being* pada ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil.

Tabel 3.4 *Blueprint* skala *psychological well being* hasil try out

No	Dimensi	Valid		Gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1	Penerimaan diri	1,2	3,5,6	4,7	-	7
2	Hubungan positif dengan orang lain	12	11	8,14	9,10,13	7
3	Kemandirian	15	16,17,19, 20	18	-	6
4	Penguasaan lingkungan	21,23	22,25	24	-	5
5	Tujuan hidup	27,28,30,31, 33	26,29	32	34	9
6	Pengembangan pribadi	38	35,39	36,37	40	6
Jumlah		12	14	9	5	40



Tabel 3.5 Blueprint skala *psychological well being* penelitian

No	Dimensi	F	UF	Jumlah
1	Penerimaan diri	1,2	3,4,5	5
2	Hubungan positif dengan orang lain	7	6	2
3	Kemandirian	8	9,10,11,12	5
4	Penguasaan lingkungan	13	14,15,16	4
5	Tujuan hidup	18,19,21,22,23	17,20	7
6	Pengembangan pribadi	25	24,26	3
Jumlah		11	15	26

Skala *psychological well being* berjumlah 40 aitem yang disebarkan kepada 60 subjek. Setelah dilakukan uji coba, terdapat 14 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 4, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 18, 24, 32, 34, 36, 37, 40 yang tidak memenuhi koefisien $\geq 0,25$. Maka jumlah aitem yang digunakan dalam skala penelitian sebanyak 26 aitem. Hasil uji coba skala *psychological well being* pada ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berkisar dari 0,370 – 0,800.

Berikut ini tabel *blueprint* skala *work family conflict* pada ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil.

Tabel 3.6 Blueprint skala *work family conflict* hasil try out

No	Dimensi	Valid		Gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1	<i>Time Based Conflict</i>	1,2,3,4,8,10,11,12,13,14	5,7	6,15	9	15
2	<i>Strain Based Conflict</i>	23,24,25,27	16,18	17,19,20,21,22	26	12
3	<i>Behavior Based Conflict</i>	28,32,33,34,36,39	35,37,38	29	30,31	12
Jumlah		20	7	8	4	39



Tabel 3.7 Blueprint skala *work family conflict* penelitian

No	Dimensi	F	UF	Jumlah
1	<i>Time Based Conflict</i>	1,2,3,4,7,8,9,10,11,12	5,6	12
2	<i>Strain Based Conflict</i>	15,16,17	13,14,18	6
3	<i>Behavior Based Conflict</i>	19,20,21,22,24,27	23,25,26	9
Jumlah		19	8	27

Skala *work family conflict* berjumlah 39 aitem yang disebarkan kepada 60 subjek. Setelah dilakukan uji coba, terdapat 12 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 6, 9, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 26, 29, 30, 31 yang tidak memenuhi koefisien $\geq 0,25$. Maka jumlah aitem yang digunakan dalam skala penelitian sebanyak 27 aitem. Hasil uji coba skala *work family conflict* pada ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berkisar dari 0,306 – 0,636.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010).

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 - 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, maka semakin baik pula reliabilitasnya, semakin rendah nilai



koefisien reliabilitasnya mendekati angka nol, berarti semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2010).

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa skala *work family conflict* memiliki reliabilitas sebesar 0,905 dan skala *psychological well being* memiliki reliabilitas sebesar 0,923.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik perhitungan korelasi *product moment* dari *Pearson* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *work family conflict* dengan *psychological well being*. Aplikasi pengolahan data menggunakan bantuan komputerisasi. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi *product moment* antara *work family conflict* dengan *psychological well being*

N : Jumlah Subjek Penelitian

X : Jumlah skor total variabel *work family conflict* (variabel bebas)

Y : Jumlah skor total variabel *psychological well being* (variabel terikat)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$\sum X$: Jumlah skor butir *work family conflict*

$\sum Y$: Jumlah skor butir *psychological well being*

$\sum XY$: Jumlah skor perkalian tiap item

